

DAMPAK COVID-19 TERHADAP STABILITAS EKONOMI DUNIA (STUDI 14 NEGARA BERDAMPAK PALING PARAH)

Rusiadi^{1*}, Audrei Aprilia², Vivi Adianti³, Verawati⁴

¹²³⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Sei Sikambing, Medan – Sumatera Utara – Indonesia – 20122

*Korespondensi Penulis: rusiadi@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: This study discusses issues that occurred as a result of the first Covid-19 occurring in China. The main objective of this study is to analyze descriptively and qualitatively how much impact the Covid-19 has on the stability of the world, especially in the 14 most-affected countries. The data analysis Model uses descriptive statistics and qualitative discussion. The results of the discussion concluded that the widespread outbreak of the Covid-19 was to make most factories and companies unable to operate normally, the weakening economy in China became a boomerang against the participation of economic weakening in other countries. Food prices increased due to unstable Supply, restricted mobility space until the reduction of labor supply resulted in declining community income and increasing unemployment in various countries that led to high levels of inflation and economic instability in the period of uncertain time. The Japanese economy contracted 6.3 percent in the last quarter of 2019, threatened by the recession, due to economic growth and maybe slowing down due to the Coronavirus outbreak.

Keywords: Coronavirus, World Economic Stability

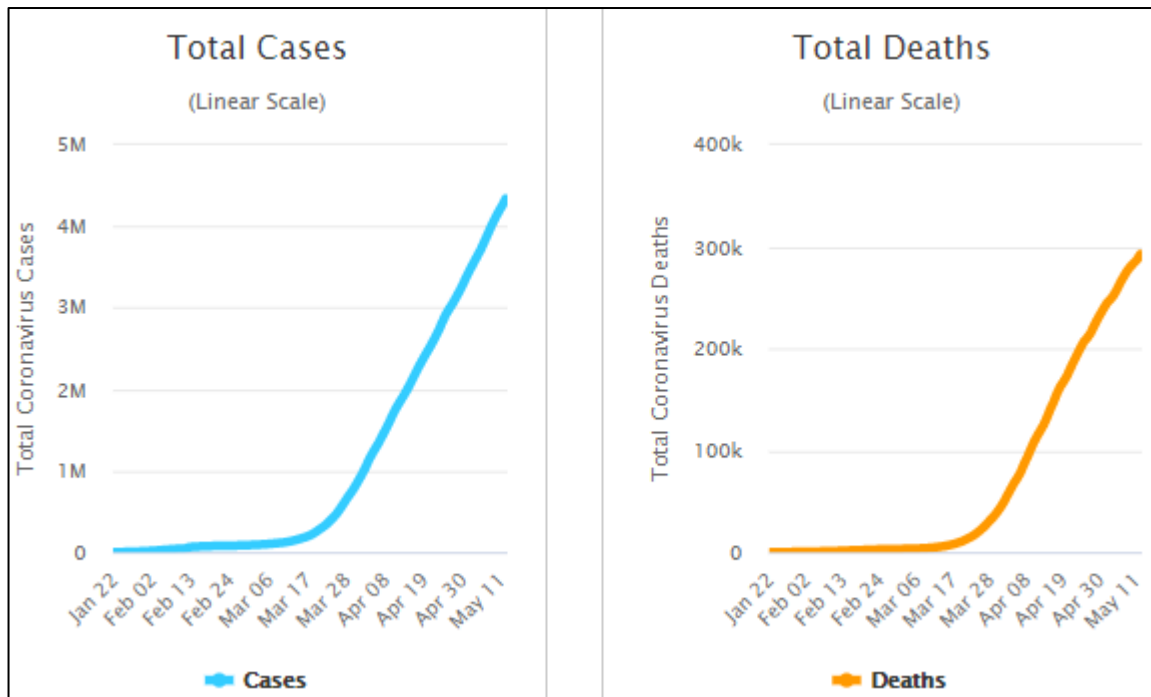
1. PENDAHULUAN

COVID-19 atau dikenal pula dengan *corona virus* merupakan penyakit zoonosis yang ditularkan dari hewan ke manusia. Pertama kali ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan saat ini telah menyebar ke berbagai negara. Kondisi tersebut menyebabkan terganggunya aktifitas perekonomian tidak hanya di Tiongkok, tapi juga secara global (Bank Indonesia, 2020). Berbeda dengan penyakit menular lainnya seperti HIV/AIDS, SARS, flu burung atau Avian Influenza dan MERS, Covid-19 dapat menular dengan cepat melalui interaksi secara langsung (dikeramaian, menyebarnya pengeluaran bersin, dan bersentuhan). Berdasarkan laporan Bank Indonesia diketahui bahwa hingga tanggal 29 Februari 2020, jumlah kasus infeksi COVID-19 tercatat sebanyak 85.207 kasus dengan kematian 2.924 orang. COVID19 sendiri telah tersebar di 60 negara. Adapun negara lain selain Tiongkok (93,01%) yang mengalami dampak cukup besar adalah Korea Selatan (3,44%), Italia (1,04%), Jepang (1,10%) dan Iran 0,46%.



Gambar 1. Kasus Covid-19

Sumber: World Health Organization

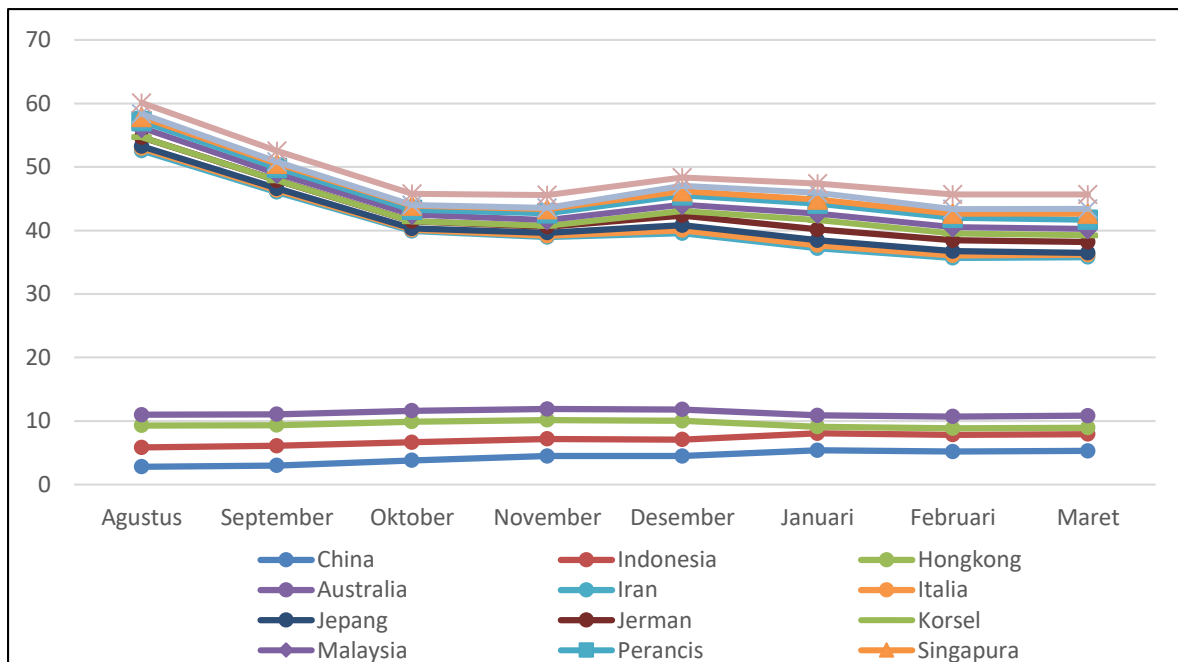


Gambar 2. Total Kasus Covid-19

Sumber: World Health Organization

Perkembangan Covid-19 menunjukkan kondisi yang semakin buruk, dilihat data kasus dan jumlah kematian yang paling tinggi. Negara yang paling parah terpapar covid-19 adalah China, diikuti oleh Italia, USA, Spanyol dan lainnya. Di era modernisasi saat ini, masyarakat dari berbagai negara memahami bahwa lingkungan global merupakan bagian penting dalam kehidupan yang harus dijaga baik secara fisik, maupun nonfisik, dan berupaya meningkatkan lingkungan sosial yang produktif. Isu lingkungan sudah menjadi kepentingan global yang harus dilaksanakan dalam program aksi dan strategi untuk mempersiapkan dunia dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Masalah lingkungan global telah menciptakan pola penyebaran penyakit baru sebagai suatu evolusi penyakit di dunia. Penyakit yang bermunculan saat ini belum bisa di atasi secara menyeluruh misalnya HIV/AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*), penyakit flu burung atau Avian Influenza, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*) (Muryani, Dedi Budiman Hakim, Bunasor Sanim, Yusman Syaukat, Djoni Hartono, 2012). Dalam suatu perekonomian, terdapat bermacam variabel yang digunakan sebagai stabilitasi perekonomian, bahkan sebagian besar variabel digunakan dengan tujuan agar pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi meningkat, selain variabel terdapat *shock* (guncangan) yang merupakan titik temu pengukur stabil atau instabilnya perekonomian tersebut. Ketika *shock* melanda suatu negara, maka akan dilakukan analisis guna melihat apa yang menjadi penyebab ekspansi, kontraksi, dan resesi (fluktuasi ekonomi) (Shanty Oktavilia, 2018) dan (Andi Irawan, Perry Warjiyo, 2006). Pada umumnya, kajian-kajian ekonomi makro bertujuan menguji kepentingan relatif ekspansi dan dinamika variabel ekonomi makro akibat guncangan yang terjadi. Fenomena *shock* berhasil menarik perhatian terkait dengan sumber dan dampak suatu *shock* ekonomi (Instabilitas) baik dalam suatu perekonomian di satu negara maupun di negara lainnya yang menunjukkan bahwa telah terjadi instabilitas ekonomi dan layak untuk dieksplorasi lebih dalam implikasinya dan dampaknya bagi perekonomian secara keseluruhan. (Gatut Budiono, MEd, MBA, PhD, 2009) dan (Supriana, 2004). Wabah Covid-19 yang mendunia menjadi penyebab terjadinya *shock* (guncangan) ekonomi, yang mempengaruhi variabel ekonomi makro lainnya sehingga berdampak pada instabilitas ekonomi di berbagai negara. Beberapa negara yang mengalami dampak cukup besar akibat Covid-19 dan merupakan negara yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian global di antaranya terdapat 14 negara yaitu China, Indonesia, Hongkong, Australia, Iran, Italia, Jepang, Jerman, Korea Selatan, Malaysia, Perancis, Singapura, Thailand dan

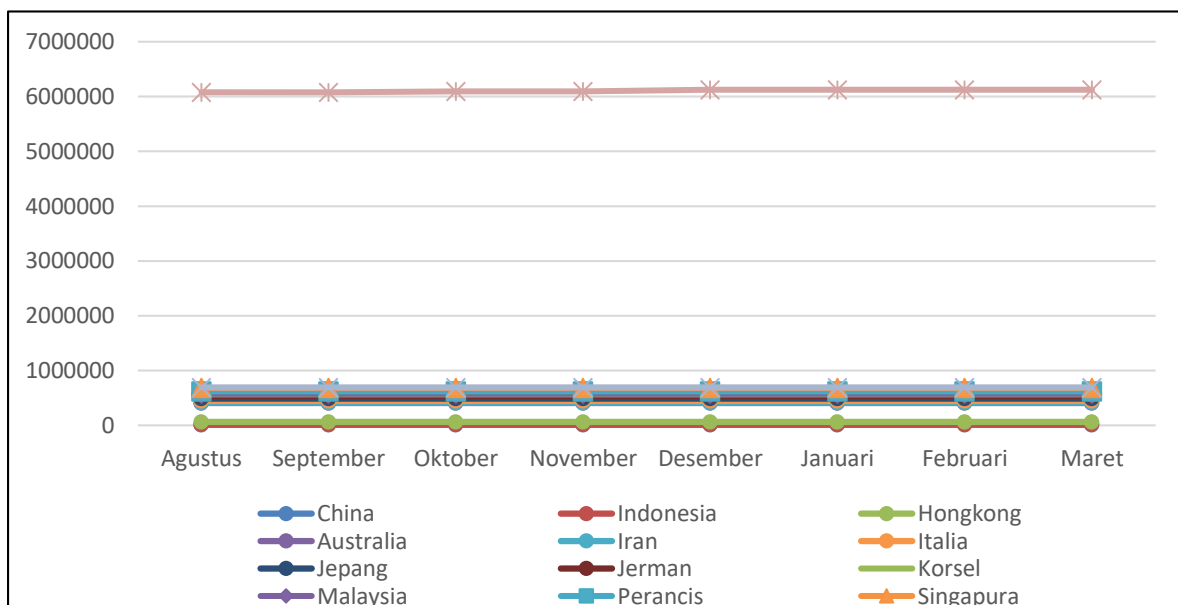
Amerika Serikat. Fenomena Masalah penelitian dapat diketahui sebagai berikut :



Gambar 3. GDP (Milyar US\$) 14 Negara Dunia

Sumber: World Bank

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa terjadi stabilitasi pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 8 (delapan) bulan sejak sebelum terjadinya Covid-19 sampai setelah dan masih terjadinya Covid-19 yang berdampak besar terhadap 14 negara global.



Gambar 4. Inflasi (%) 14 Negara Dunia

Sumber: World Bank

Resiko inflasi 14 negara global, inflasi China dibulan desember naik menjadi 4,5% dari bulan sebelumnya, Italia naik menjadi 0,48% dari bulan sebelumnya, Jepang naik menjadi 0,78% dari bulan sebelumnya, Jerman naik menajadi 1,53% dari bulan sebelumnya, Korea Selatan naik menjadi 0,73% dari bulan sebelumnya, perancis naik menjadi 1,46% dari bulan sebelumnya dan Thailand naik menjadi 0,87% dari bulan sebelumnya. Penyebab tingginya Inflasi di dikarenakan kenaikan harga terkait Covid-19 yang menyebar ke berbagai dunia sehingga menyebabkan tingginya konsumsi dan penurunan produksi barang dan jasa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Coronavirus

WHO menjelaskan coronavirus menjadi bagian dari keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit yang terjadi pada hewan ataupun manusia. Manusia yang terjangkit virus tersebut akan menunjukkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran pernapasan mulai dari flu sampai yang lebih serius, seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau sindrom pernapasan akut berat.

Coronavirus sendiri jenis baru yang ditemukan manusia sejak muncul di Wuhan, China pada Desember 2019, dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

Covid-19

WHO mengumumkan Covid-19 menjadi nama resmi dari virus Corona yang berasal dari Wuhan, China. Nama tersebut diberikan Dirjen WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus di Jenewa, Swiss pada Selasa, 11 Februari 2020. Singkatan Covid-19 juga memiliki rincian, seperti "co" berarti corona, "vi" mengacu ke virus, "d" untuk diase, dan 19 merupakan tahun wabah penyakit pertama kali diidentifikasi pada 31 Desember 2019. Tedros menjelaskan nama tersebut dipilih untuk menghindari stigmatisasi, sebagaimana panduan penamaan virus yang dikeluarkan WHO pada 2015. Nama virus atau penyakit itu tidak akan merujuk pada letak geografis, hewan, individu, atau kelompok orang. Sebelumnya, WHO memberikan nama sementara untuk virus Corona ini dengan sebutan 2019-nCoV. Sedangkan Komisi Kesehatan Nasional China menyebut sementara *Novel Coronavirus Pneumonia* (NCP).

Memiliki nama penting untuk mencegah penggunaan nama lain yang bisa tidak akurat atau menstigmatisasi. Juga memberi format standar untuk digunakan terhadap wabah coronavirus di masa depan. Nama COVID-19 memiliki makna atau pengertian yang baku, yaitu :

- CO, sesuai jenis virus itu yaitu corona
- VI, merupakan makna dari virus
- D, merupakan singkatan dari disease atau Penyakit
- 19, merupakan tahun ketika ditemukan dan mulai terjadinya wabah virus ini.

Stabilitas Ekonomi

Stabilitas Sistem Keuangan sesungguhnya belum memiliki definisi kongkrit yang telah diterima secara nasional maupun internasional. Maka ada beberapa definisi tentang "Stabilitas Sistem Keuangan" yang pada pokoknya mengatakan bahwa suatu sistem keuangan atau lembaga keuangan memasuki tahap yang tidak selalu stabil, dan pada saat sistem tersebut telah menghambat kegiatan ekonomi. Di bawah ini dikutip beberapa definisi Stabilitas Sistem Keuangan yang diambil dari berbagai narasi antara lain: Sistem keuangan stabil mampu menempatkan sumber dana (keuangan) dan menyerap anggaran yang terjadi sehingga dapat mencegah adanya gangguan terhadap kegiatan riil pada sistem keuangan. Sistem keuangan sangat stabil yaitu sistem keuangan yang kuat dan tahan terhadap berbagai gangguan ekonomi sehingga tetap mampu melakukan fungsi intermediasi.

Stabilitas sistem keuangan yaitu dimana keadaan dan mekanisme ekonomi dalam penetapan atau penentuan harga, alokasi dana dan pengelolaan risiko berjalan dengan baik serta mendukung Stabilitas perekonomian adalah prasyarat dasar untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat melalui pertumbuhan yang tinggi dan peningkatan kualitas pertumbuhan. Stabilitas perekonomian sangat penting untuk memberikan kepastian berusaha bagi para pelaku ekonomi. Stabilitas ekonomi makro dicapai ketika hubungan variabel ekonomi makro yang utama berada dalam keseimbangan, misalnya antara permintaan domestik dengan keluaran nasional, neraca pembayaran, penerimaan dan pengeluaran fiskal, serta tabungan dan investasi. Hubungan tersebut tidak selalu harus dalam keseimbangan yang sangat tepat. Ketidakseimbangan fiskal dan neraca pembayaran misalnya tetap sejalan dengan stabilitas ekonomi asalkan dapat dibiayai secara berkesinambungan.

Perekonomian yang tidak stabil menimbulkan biaya yang tinggi bagi perekonomian dan masyarakat. Ketidakstabilan akan menyulitkan masyarakat, baik swasta maupun rumah tangga, untuk menyusun rencana ke depan, khususnya dalam jangka lebih panjang yang dibutuhkan bagi investasi. Tingkat investasi yang rendah akan menurunkan potensi pertumbuhan ekonomi panjang. Adanya fluktuasi yang tinggi dalam pertumbuhan keluaran produksi akan mengurangi tingkat keahlian tenaga kerja yang lama menganggur. Inflasi yang tinggi dan fluktuasi yang tinggi menimbulkan biaya yang sangat besar kepada masyarakat. Beban terberat akibat inflasi yang tinggi akan dirasakan oleh penduduk miskin yang mengalami penurunan daya beli. Inflasi yang berfluktuasi tinggi menyulitkan pembedaan pergerakan harga yang disebabkan oleh perubahan permintaan atau penawaran barang dan jasa dari kenaikan umum harga-harga yang disebabkan oleh permintaan yang berlebihan. Akibatnya terjadi alokasi inefisiensi sumber daya. Mengingat pentingnya stabilitas ekonomi makro bagi kelancaran dan pencapaian sasaran pembangunan nasional, Pemerintah harus bertekad untuk terus menciptakan dan memantapkan stabilitas ekonomi makro. Salah satu arah kerangka ekonomi makro dalam jangka menengah adalah untuk menjaga stabilitas ekonomi makro dan mencegah timbulnya fluktuasi yang berlebihan di dalam perekonomian.

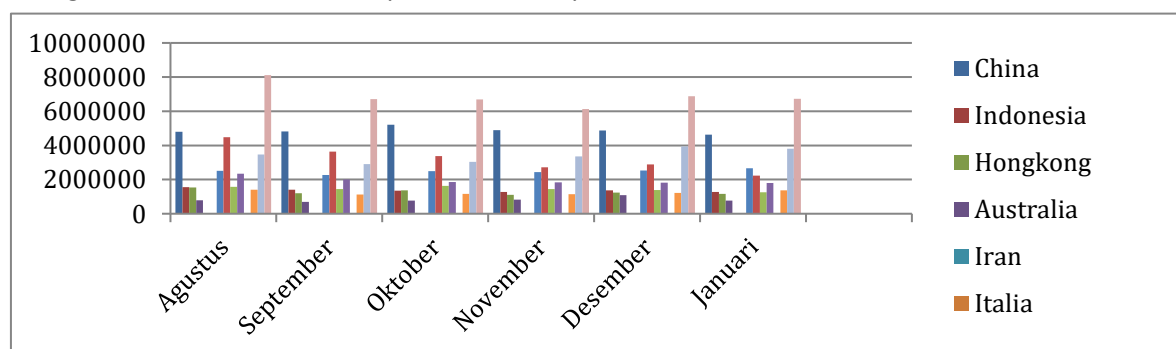
Stabilitas ekonomi makro tidak hanya tergantung pada pengelolaan besaran ekonomi makro semata, tetapi juga tergantung kepada struktur pasar dan sektor-sektor. Untuk memantapkan stabilitas ekonomi makro, kebijakan ekonomi makro, melalui kebijakan fiskal dan moneter yang terkoordinasi baik, harus didukung oleh kebijakan reformasi struktural, yang ditujukan untuk memperkuat dan memperbaiki fungsi pasar, antara lain pasar modal dan uang, pasar tenaga kerja serta pasar barang dan jasa, dan sektor-sektor meliputi seperti sektor industri, pertanian, perdagangan, keuangan dan perbankan

3. METODE PENELITIAN

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Variabel yang diamati adalah : PDB : produk domestik bruto (US\$), INF : inflasi (%), EKS : Ekspor (Milyar US\$), IMP : Impor (Milyar US\$), INV: investasi (US\$), KURS : nilai tukar mata uang (US\$), e : *error term*, β : koefisien regresi, α : konstanta p : panjang *lag* optimal, i : negara observasi (7 negara) t : banyaknya waktu (8 Bulan, Agustus-Maret 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

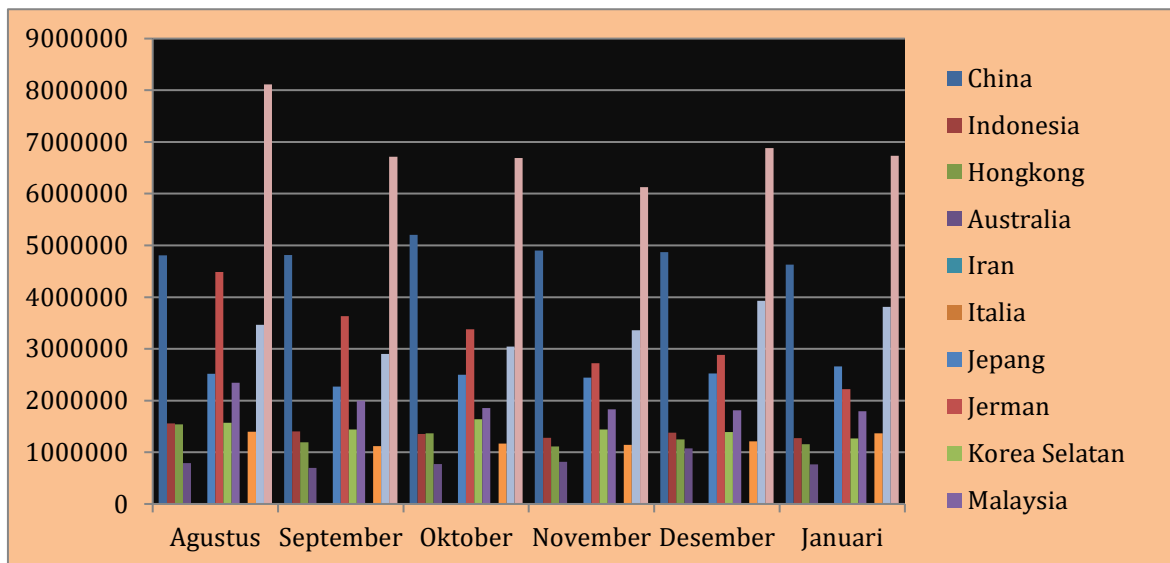
Covid-19 menjadi topik utama di era global saat ini, khususnya dari segi ekonomi secara global. Pertumbuhan ekonomi China sudah diprediksi mengalami guncangan dan penurunan sebesar 0,3%-0,6% sebagai akibat dari meluasnya Covid-19 ke berbagai penjuru wilayah nasional maupun internasional. Pelemahan ekonomi China yang berdampak pada berbagai negara mampu memutus kerja sama internasional dalam waktu yang singkat. Pasalnya kota-kota di China terutama Wuhan kota pertama yang terpapar Covid-19 dan diidentifikasi sebagai transportasi pusat bisnis metropolitan dan keuangan tidak dapat melakukan aktivitas ekonomi, yang biasanya berfungsi sebagai wadah untuk 300 lebih pabrik dan 500 perusahaan terbaik di dunia.



Gambar 5. Kunjungan Wisatawan 14 Negara Dunia

Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/visitor-arrivals>

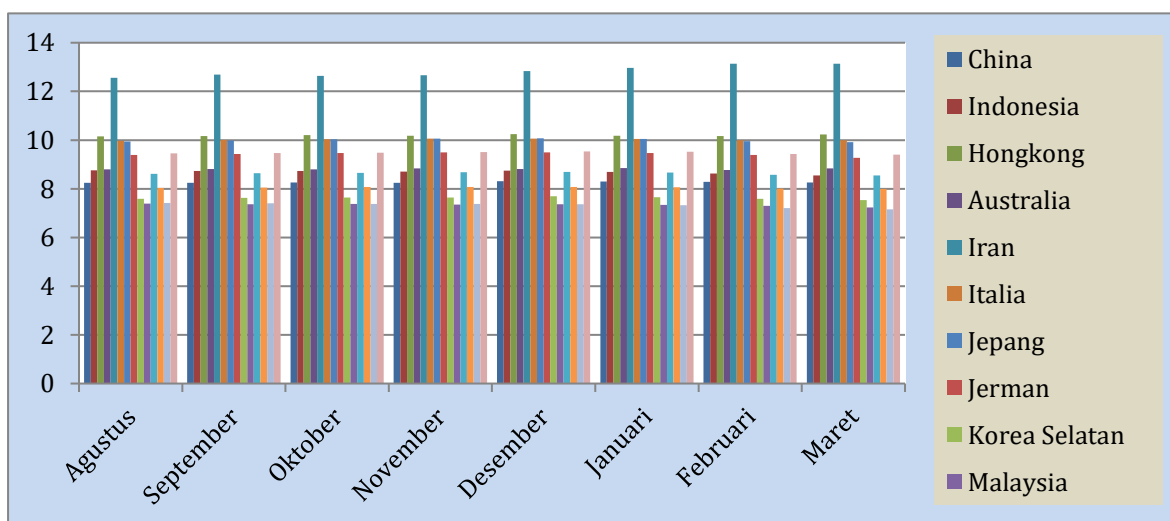
Setelah penyebaran Covid-19 baru-baru ini dengan tingkat penyebaran yang cukup luas dan cepat, banyak terjadi konflik sosial ekonomi diberbagai penjuru negara, diantaranya menurunnya tingkat kunjungan wisatawan dikarenakan beberapa maskapai membatalkan penerbangan ke dan dari Cina, juga membatasi jadwal perjalanan bisnis dan pariwisata. Terlihat pada tabel bahwa jumlah kunjungan wisatawan sebelum adanya Covid-19 adalah sebesar 4.805.600 pengunjung di agustus 2019, lalu turun menjadi 4.630.000 pengunjung pada bulan januari 2020. Tidak hanya China, tetapi beberapa negara lainnya juga mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan seperti Indonesia sebelum sebesar 1.557.712 menjadi 1.272.083 pengunjung sebelum dan setelah adanya Covid-19. Terjadi pengurangan pasokan tenaga kerja dikarenakan banyaknya pabrik dan perusahaan yang telah di evakuasi dan dihentikan sementara selama penyebaran Covid-19 berlangsung juga menjadi penyebab rendahnya tingkat perdagangan internasional, dimana transaksi jual-beli berkala internasional juga dihentikan sementara.



Gambar 6. Tingkat Ekspor 14 Negara Dunia

Sumber: <https://www.ceicdata.com/datapage/id/indicator/eksports-ict-goods>

Terjadinya peningkatan biaya berbisnis di setiap sektor termasuk gangguan jaringan produksi, dan peningkatan premi risiko negara berdasarkan tingginya paparan penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi makroekonomi baik di China maupun di masing-masing negara.

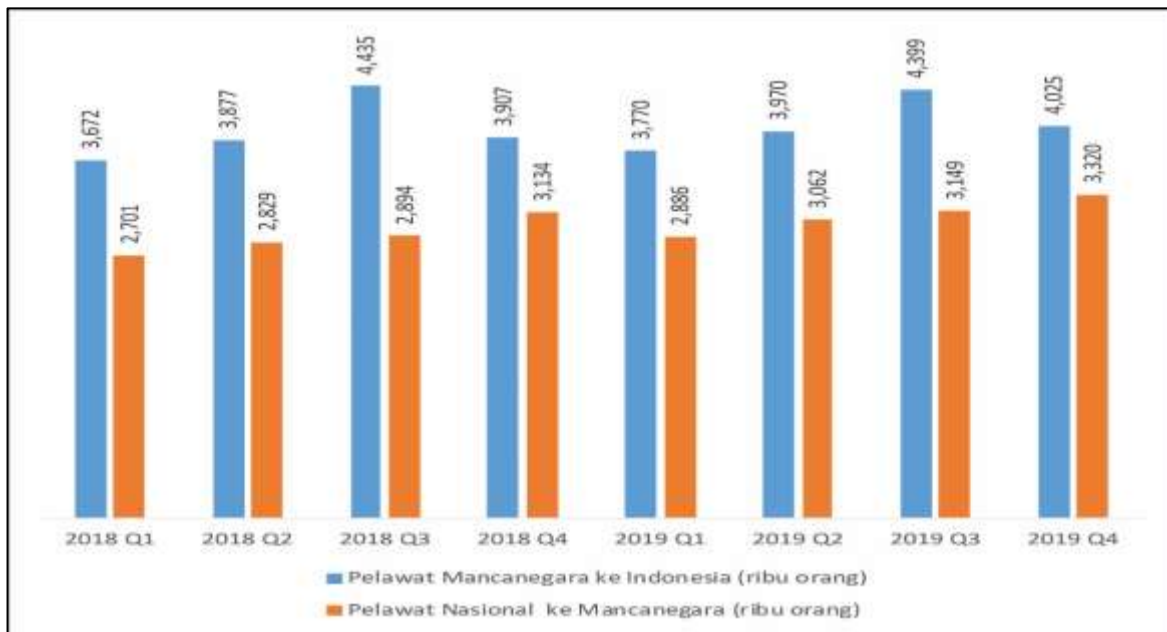


Gambar 7. IHK 14 Negara Dunia

Sumber: <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/equity-market-index>

Dampak ini cukup jelas di pasar saham berderak, hal ini cukup menarik bagaimana kuncup dari sebuah provinsi dengan populasi hanya sedikit kurang dari Perancis atau Inggris telah mengancam menjadi pukulan ekonomi global. Ini bisa dikatakan diperkuat oleh integrasi menyeluruh dari China, ekonomi kedua terbesar di belakang AS, dengan seluruh dunia. Selama wabah SARS-CoV di Cina dari tahun 2002 sampai tahun 2003, ekonomi global diperkirakan telah kehilangan sekitar \$40 miliar. Dikarenakan China merupakan negara yang memiliki ekonomi dengan *power* hingga 8-9 kali lebih besar selama epidemic SARS, dan termasuk negara yang terhubung ke seluruh penjuru dunia. Para ahli ekonomi juga menyebutkan bahwa, dengan adanya Covid-19 yang mewabah dapat di prediksi bahwa total dampak yang terjadi pada perekonomian global akan sangat besar. Diketahui China saat ini menyumbang sekitar 16,3% dan perkiraan oleh IMF sebesar 39% dari PDB dunia dan pertumbuhan ekonomi global tahun 2019, merupakan negara yang berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi utama di seluruh penjuru dunia.

Hal ini akan mempengaruhi sector usaha yang bergerak dibidang jasa pariwisata yang termasuk diantaranya hotel, maskapai penerbangan, transportasi. Data jumlah pengunjung dari mancanegara yang masuk ke Indonesia dan jumlah WNI yang keluar negeri, seperti terlihat pada gambar 7, sebagai berikut:



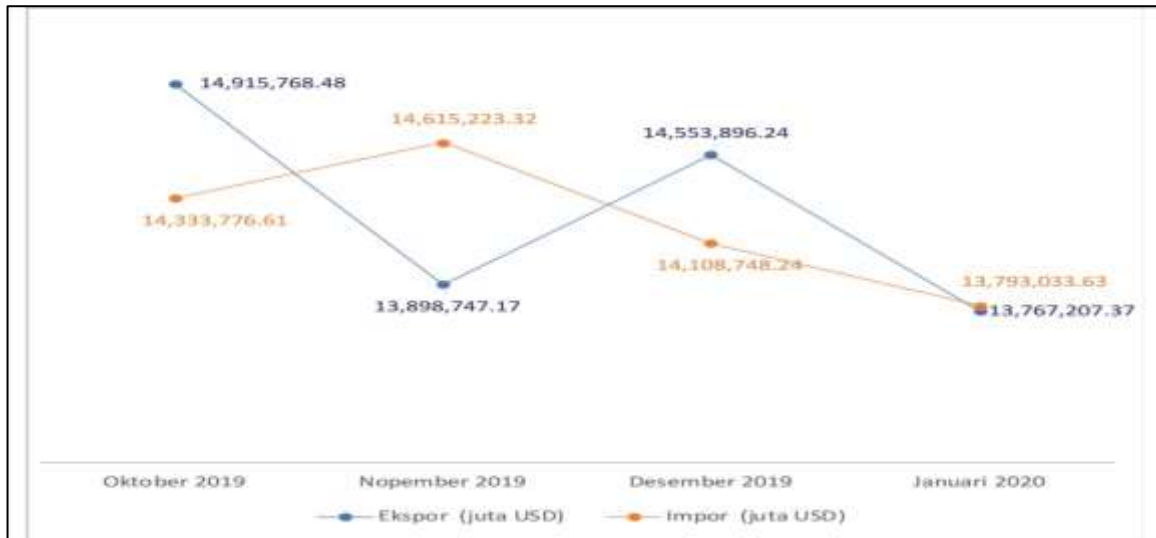
Gambar 8. Jumlah Pengunjung ke Indonesia

Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

Pada Q1-Q2 2020, jumlah ini diperkirakan akan mengalami penurunan selama wabah covid masih melanda di 159 Negara di dunia. Oleh karena, beberapa Negara dan kota menerapkan pembatasan orang masuk dan keluar dari wilayah yang terindikasi mengalami wabah covid 19.

Selain mempengaruhi perjalanan, covid 19 ini juga diperkirakan akan mempengaruhi ekspor dan impor, seperti yang disampaikan Baldwin (2020) pembatasan orang bergerak untuk mencegah penularan akan mempengaruhi rumah tangga untuk membeli barang karena mereka melakukan penghematan untuk mampu bertahan di masa sulit.

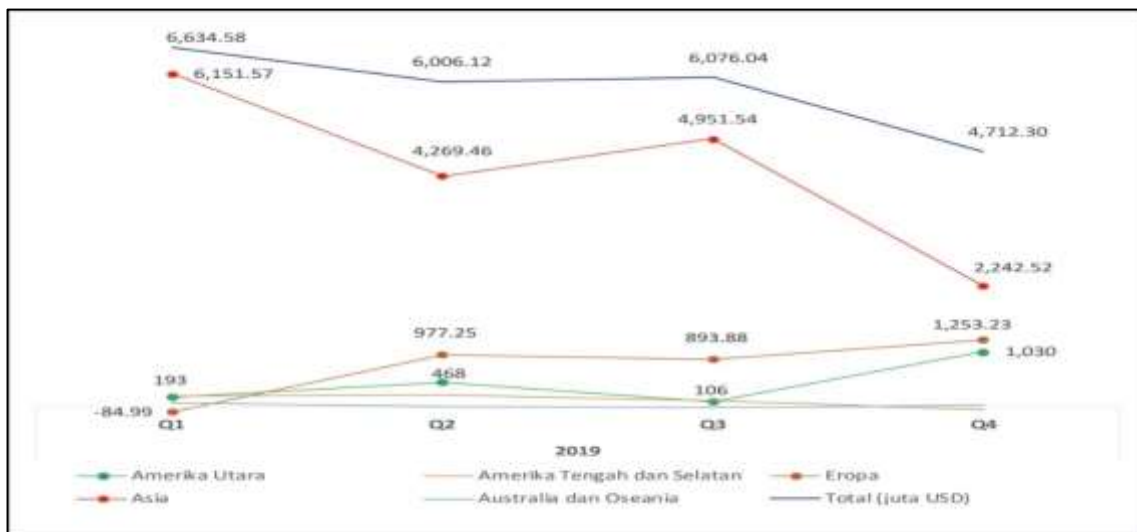
Data ekspor dan impor Indonesia pada periode Oktober 2019-Januari 2020 memperlihatkan terjadinya penurunan, seperti terlihat pada Gambar.



Gambar 9. Nilai Ekspor dan Impor Indonesia Periode Oktober 2019 – Januari 2020

Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

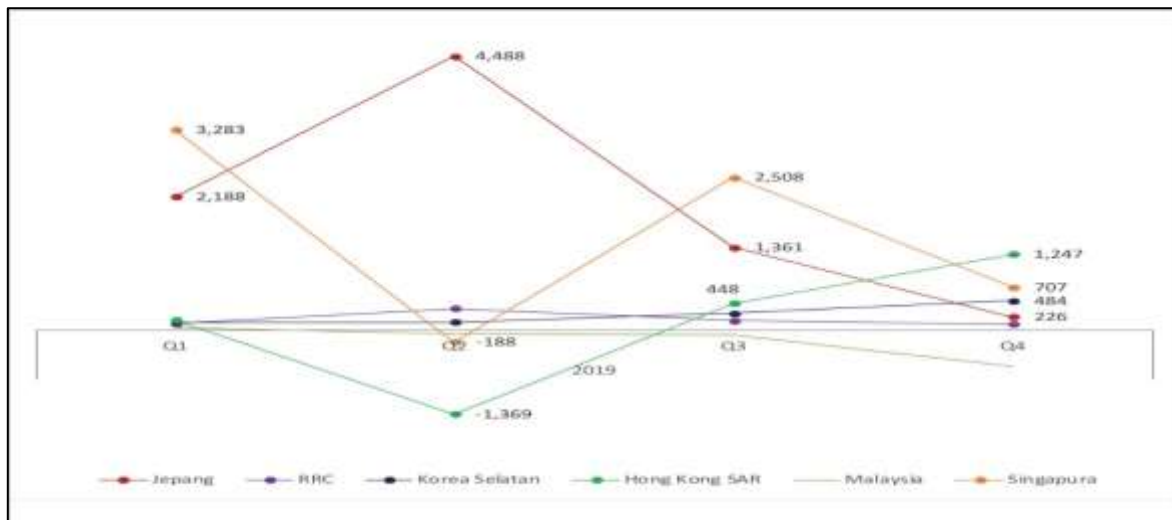
Bank Indonesia memperkirakan akan terjadi penurunan aliran modal masuk akibat dampak covid 19 ini. Data investasi langsung ke Indonesia periode oktober 2019 hingga Desember 2019 memperlihatkan penurunan dari 6.634, 58 juta USD menjadi 4.712,30 juta USD, seperti terlihat pada Gambar:



Gambar 10. Investasi Langsung ke Indonesia Berdasarkan Negara Periode Okt 2019-Jan 2020

Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

Gambar di atas memperlihatkan, Negara dari kawasan Asia yang mengalami penurunan investasi di Indonesia, dan gambar 9 memperlihatkan bahwa Jepang yang mengalami penurunan investasi secara drastis dari 4.488 USD menjadi 226 US, seperti terlihat pada Gambar:



Gambar 11. Investasi Langsung ke Indonesia Berdasarkan Negara Kawasan Asia Periode Okt 2019-Jan 2020

Sumber: <https://www.ceicdata.com/>

Meski demikian masih terlihat ada peningkatan investasi dari Hongkong dan Korea Selatan pada periode Oktober 2019-2020. Namun, melihat kondisi Korea Selatan yang juga mengalami dampak yang berat akibat covid 19, maka diperkirakan Investasi pada tahun 2020 akan mengalami penurunan.

Covid 19 memberikan dampak pada perekonomian Indonesia, pada jangka pendek terlihat menurunnya harga saham pada sector finance dan trade telah memberikan kerugian secara nilai ekonomi bagi perusahaan-perusahaan pada sector finance dan trade.

Dalam jangka panjang akan mempengaruhi cashflow perusahaan terutama yang bergerak di sector trade dengan menurunnya jumlah orang yang bepergian atau menggunakan fasilitas hotel. Kondisi ini juga akan berdampak pada sector perbankan, karena umumnya perusahaan menjalankan usahanya menggunakan dana pinjaman bank. Hal ini akan terlihat dengan potensi meningkatnya Non Performance Loans (NPL) dari perbankan nasional. Oleh sebab itu, pemerintah menyiapkan mitigasi dampak terutama pada sector trade dan finance.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. Infeksi akibat virus ini disebut sebagai Covid-19. Sampai dengan 23 Februari 2020 melaporkan jumlah korban meninggal sudah mencapai 2.458 orang, virus ini tidak hanya menyebabkan menurunkan kesehatan seseorang juga menurunkan pertumbuhan ekonomi secara Global. Pasalnya, virus ini mampu menular dan menyebar dengan cepat hanya melalui sentuhan dari satu orang ke orang lainnya. Sehingga sangat berdampak pada perekonomian global dimana pelaku ekonomi adalah masyarakat yang bisa kapan saja terserang oleh Covid-19. Meluasnya wabah Covid-19 membuat sebagian besar pabrik dan perusahaan tidak dapat beroperasi dengan normal, lemahnya perekonomian di China menjadi boomerang terhadap keikutsertaan pelemahan ekonomi di negara-negara lainnya. Harga pangan yang meningkat akibat *Supply* yang tidak stabil, ruang gerak yang di batasi, hingga pengurangan pasokan tenaga kerja berakibat pada menurunnya pengahsilan masyarakat dan bertambahnya jumlah pengangguran di berbagai negara yang menyebabkan tingginya tingkat inflasi dan terjadi instabilitas ekonomi dalam kurun waktu yang tidak dapat di pastikan. Perekonomian Jepang yang mengalami kontraksi 6,3 persen di triwulan terakhir 2019, terancam resesi, karena pertumbuhan ekonomi dan mungkin akan semakin melambat akibat wabah virus Corona. Singapura sudah merevisi ke bawah target pertumbuhannya menjadi 0,5 persen akibat wabah ini. Dampak virus Corona terhadap Indonesia tidak seburuk dampak terhadap Singapura. Artinya dampaknya ada, namun relatif terbatas dibandingkan dengan

Singapura atau Thailand.

Rekomendasi

1. Menerapkan stabilitasi perekonomian melalui jalur Domestik guna mencegah penyebaran berkepanjangan Covid-19 pada masyarakat berbagai negara.
2. Mempermudah dan responsibilitas penyaluran anggaran bantuan guna membantu pemenuhan kebutuhan sosial pada masyarakat.
3. Mencari alterantif produk farmasi yang terkendala dari negara yang terkena wabah virus.
4. Membatasi akses keluar dan masuk wisatawan nasional maupun internasional,
5. Bekerja sama pemerintah dan masyarakat dalam menerapkan peraturan guna meminimalisir angka penyebaran Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Irawan, Perry Warjiyo. (2006). Analisis Perilaku Instabilitas Perekonomian Indonesia: Aplikasi Vector Error Correction Model1 . *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* , 268.
- Bank Indonesia. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian. *Covid19-Kpwbi Sumut- Hal. 2, 2.*
- Gatut Budiono, Mec, Mba, Phd. (2009). Bisnis Internasional. *Bisnis Internasional*, 73.
- M. Maulana Al Arif. (2016). Peranan Kebijakan Moneter Dalam Menjaga Stabilitas Perekonomian Indonesia Sebagai Respon Terhadap Fluktuasi Perekonomian Dunia. *Iseid*, 1.
- Muryani, Dedi Budiman Hakim, Bunasor Sanim, Yusman Syaukat, Djoni Hartono. (2012). Dampak Flu Burung Terhadap Perekonomian : Tinjauan Aspek Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Nasional. *Majalah Ekonomi*, 107.
- Natsir. (2014). Peranan Jalur Suku Bunga Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Dosen Fe & Program Pasca Sarjana Unhalu Kendari. Tesis. Tidak Di Publikasikan*, 1.
- Shanty Oktavilia. (2018). Deteksi Dini Krisis Perbankan Indonesia: Identifikasi Variabel Makro Dengan Model Logit. *Jejak, Volume 1, Nomor 1, September, 2008*, 1.
- Supriana. (2004). *Dampak Guncangan Struktural Terhadap Fluktuasi Ekonomimakro Indonesia*. Bogor: Suatu Kajian Business Cycle Dari Sisi Permintaan. Disertasi S3 Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Surjaningsih. (2015). Peranan Jalur Suku Bunga Dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia. *Laporan Hasil Penelitian Bank Indonesia*, 19.